

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pariwisata skala kecil atau yang biasanya disebut sebagai *small scaled tourism* merupakan salah satu jenis pariwisata yang melibatkan masyarakat sebagai salah satu sumber kekuatan dalam membangun pariwisata berkelanjutan, pemahaman hal ini akan selaras dengan pemikiran Timothy dan Boyd (2003:65) yang menyebutkan bahwasannya pariwisata berbasis masyarakat sebagai partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Dalam pariwisata skala kecil ini terdapat dua hal yang sangat berkaitan diantaranya melibatkan masyarakat sebagai salah satu proses pengambilan keputusan dan pembagian dari manfaat pariwisata.

Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan memiliki arti bahwa masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk menyampaikan harapan, aspirasi, dan kekhawatirannya dalam melakukan sebuah proses dan masukan untuk perencanaan pembangunan pariwisata kedepannya. Sedangkan pengambilan peran dalam pembagian manfaat pariwisata memiliki arti bahwa dari adanya pembangunan pariwisata skala kecil ini masyarakat mempunyai kesempatan dalam memperoleh keuntungan finansial dari pariwisata dan pada sektor yang lainnya.

Selain itu pariwisata skala kecil seringkali juga bersebrangan dengan pariwisata skala besar yang berarti jenis pariwisata yang melibatkan para investor dengan jaringan internasional baik sebagai pelaku utama dalam usaha pembangunan pariwisatanya, namun dalam pariwisata skala besar ini memiliki pengembangan kawasan dengan melalui perencanaan yang cermat dan profesional, dan interaksinya sangat terbatas antara wisatawan dengan masyarakat lokal.

Pada zaman dahulu di Desa Telang sempat terkena dampak pembangunan industrialisasi yang dimana banyak masyarakat yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petambak. Namun lambat laun banyaknya ikan yang mati dikarenakan efek pencemaran air dan unsur hara yang semakin menurun sehingga menyebabkan masyarakat kehilangan pekerjaan sampingnya dan kini hanya tinggal sebaagian saja masyarakat yang masih mempunyai tambak.

Dari adanya kejadian tersebut, maka kepala desa telang mulai memikirkan konsep perencanaan pembangunan pariwisata yang melibatkan manusia di dalamnya. Sebab dari adanya hal tersebut maka pariwisata skala besar dan pariwisata skala kecil akan dijadikan sebuah perbandingan dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat desa telang.

Pengembangan pariwisata yang berhasil adalah pengembangan pariwisata yang dilakukan dengan bekerjasama masyarakat yaitu seperti dengan melakukan proses dan pengembangan

pembangunan pariwisata yang dapat membawa manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat. Tujuan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, yaitu diantaranya dapat memberdayakan masyarakat dengan potensi pengembangan sekitar, Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat untuk memperoleh ekonomi, sosial, dan budaya dari pengembangan pariwisata, serta memberikan kesempatan yang baik bagi seluruh anggota masyarakat laki-laki maupun perempuan (Dematato, 2009:6).

Perubahan yang dilakukan dari bawah akan berada pada jantung pengembangan masyarakat, dan partisipasi yang menghidupkan. Karena dengan mengaktifkan nilai-nilai yang diberikan kepada pengetahuan, keterampilan, kebudayaan, sumberdaya, dan proses-proses lokal. Selain itu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi wisata desa berbasis kearifan lokal adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatif (Dermatato, 2009:4). Dengan adanya pengembangan pariwisata di setiap daerah akan mengurangi permasalahan yang dialami masyarakat salah satunya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan mengelola potensi daerah.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Telang mempunyai nilai tambah apabila dapat dikelola dengan baik dan benar, sebab dari hal tersebut akan dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa yang diakibatkan salah satunya karena faktor cuaca yang tidak kondusif untuk melakukan pada sektor pertanian. Kemudian dengan terdapatnya kearifan lokal pada desa telang yang sangat unik dan menarik akan menjadikan nilai ciri khas tersendiri yang akan dapat dinikmati oleh wisatawan.

Potensi desa yang berada di desa telang dapat dimiliki masyarakat dari aktivitas atau kegiatan yang mereka lakukan dalam sehari-hari. Dari potensi desa inilah yang akan melahirkan nilai kearifan lokal masyarakat yang unntuk dikembangkan sebagai potensi desa. Umumnya masyarakat desa telang mayoritas beragama muslim sehingga hal tersebut akan membawa masyarakat ke dalam hal religius yang tinggi. Hal ini akan terlihat dari letak desa yang berdekatan dengan tempat ziarah makam syeh khonal kholil dan letak desa yang berdekatan dengan Kampus Trunojoyo Madura.

Penggunaan partisipasi masyarakat dalam pariwisata merupakan sebuah strategi pembangunan alternatif yang sangat ideal tetapi perlu juga untuk memperhatikan pada aspek tantangan, hambatan, dan potensi desa. Scheyvens (2002:87) menyebutkan ada dua tantangan terbesar dalam pariwisata berbasis masyarakat. Pertama, pada kenyataannya masyarakat lokal dalam suatu destinasi pariwisata terbagi ke dalam berbagai faksi atau golongan yang saling mempengaruhi berdasarkan kelas masyarakat (kasta), gender, dan kesukuan. Antar faksi

biasanya saling menyatakan paling memiliki atau mempunyai hak istimewa (*privilege*) keberadaan sumber daya pariwisata.

Tantangan kedua adalah permasalahan dalam masyarakat untuk mengidentifikasi pariwisata sebagai strategi pengembangan masyarakat lokal. Strategi pengembangan ini dapat diketahui dengan lokasi daerah telang yang sangat memungkinkan dan strategis. salah satunya konsep perencanaan pembangunan pariwisata sendiri yang oleh kepala desa telang akan dilakukan disekitar desa telang sendiri, dengan konsep pembangunan cafe sawah yang letaknya nanti di sawah dan spot foto, kemudian kolam renang yang akan ditaruh di belakang balai desa telang, serta lapangan futsal yang terletak di samping balai desa telang itu sendiri.

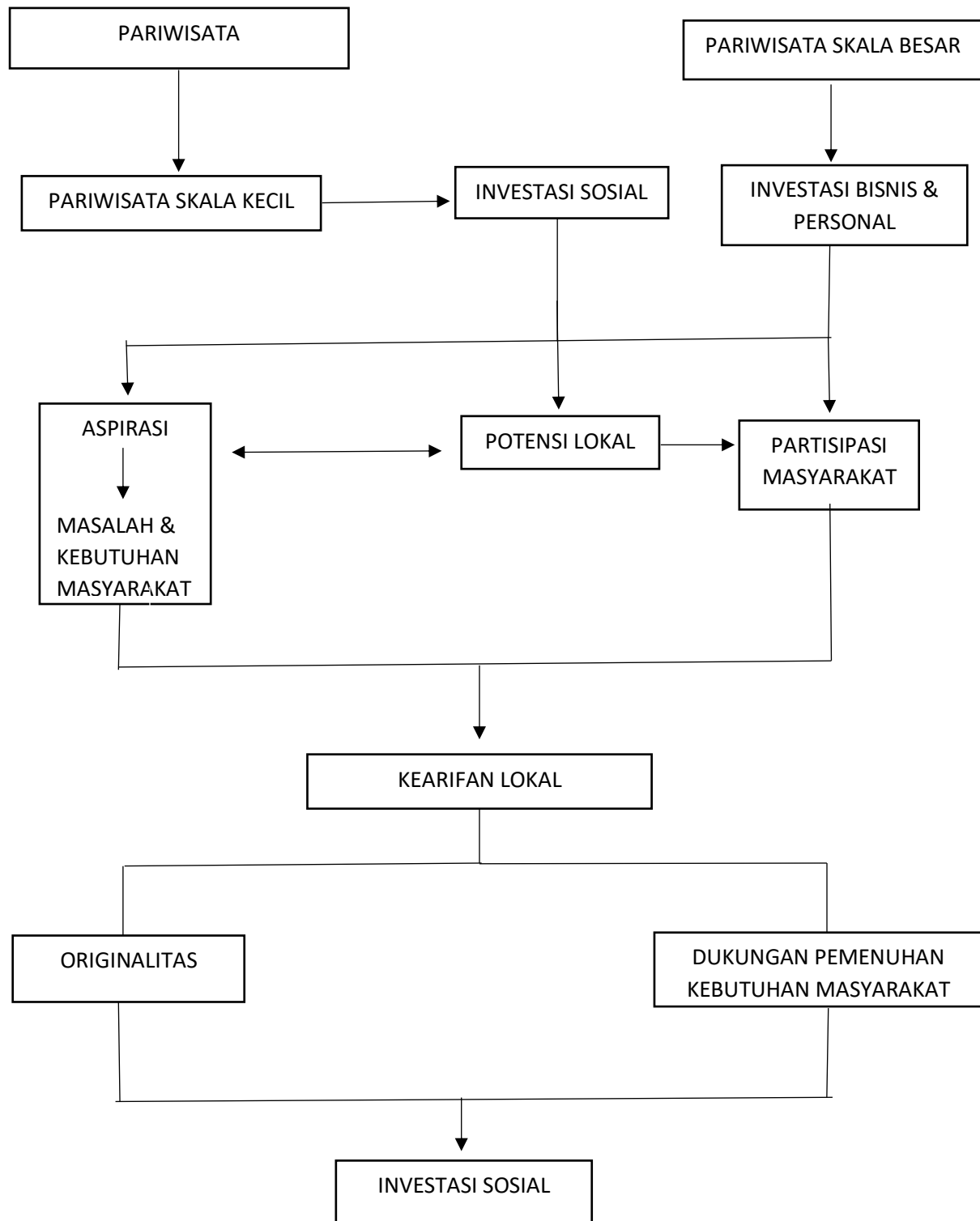
Namun umumnya masyarakat tidak cukup punya informasi, sumber daya, dan kekuatan dalam hubungannya dengan berbagai pengambil keputusan lainnya dalam pembangunan pariwisata, sehingga masyarakat lokal rentan terhadap eksploitasi. Hal ini selaras dengan pernyataan Campbell (1999) juga menyatakan hal yang sama bahwa minimnya kesempatan berpartisipasi dalam pariwisata dan sektor lain yang terkait, akibat dari kesulitan yang dialami masyarakat dalam mengidentifikasi manfaat pariwisata.

Seharusnya hambatan yang harus diperhatikan sebelum melakukan pembangunan adalah keterbatasan dana operasional, keterbatasan struktural, dan keterbatasan kultural. Mengingat banyaknya masyarakat dan pemuda desa yang pergi merantau ke luar madura disebabkan karena minimnya pekerjaan akibat jumlah pekerjaan yang tidak sesuai dengan sumberdaya manusia yang ada.

Salah satunya pertanian, masyarakat desa telang umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Namun pertanian yang ada di madura banyak sekali mengalami kemunduran yang disebabkan oleh faktor cuaca dan saluran irigrasi yang belum terpenuhi. sehingga dari adanya permasalahan tersebut, kepala desa telang melakukan perencanaan pembangunan pariwisata skala kecil yang melibatkan masyarakat di dalamnya. Karena dengan adanya telang creative center ini diharapkan mampu untuk menarik kembali pemuda desa yang telah pergi merantau keluar daerah untuk kembali ke desanya.

Maka dari adanya beberapa krusialitas diatas maka peneliti memandang penting untuk mengangkat topik permasalahan ini dengan judul “*Small Scaled Tourism (Pariwisata Skala Kecil) Sebagai Upaya Memasyarakatkan Potensi Wisata Kampung Berbasis Kearifan Lokal (Studi Giat Wisata di Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan)*”.

1.2 LOGICAL FRAME RESEARCH



1.3 Masalah Penelitian

Dari beberapa uraian singkat serta kompleksitas permasalahan diatas, maka studi ini memerlukan sebuah masalah penelitian seperti yang ada di bawah ini:

1. Bagaimana upaya pemerintah Desa Telang dalam menjaring aspirasi dan kearifan lokal warganya untuk dikembangkan sebagai proses potensi wisata desa?
2. Bagaimana konsep *small scaled tourism* yang digagas oleh Kepala Desa Telang dalam perencanaan pembangunan pariwisata di Desa Telang?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang ada dalam studi yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pemerintah Desa Telang dalam menjaring aspirasi dan kearifan lokal warganya untuk dikembangkan sebagai potensi wisata desa.
2. Untuk mengetahui konsep *small scaled tourism* yang digagas oleh Kepala Desa Telang dalam perencanaan pembangunan pariwisata di Desa Telang.

1.5 Manfaat Studi yang dilakukan

Secara garis besar studi ini dimaksudkan untuk memecahkan persoalan tentang Perencanaan pembangunan pariwisata skala kecil, khususnya di Desa Telang, melainkan lebih jauh dari itu, yaitu untuk melihat dinamika dan sejauhmana konsep yang digiatkan oleh kepala desa telang yang muncul tersebut untuk perekonomian, sosial, dan kesejahteraan masyarakatnya. Kemudian bagaimana cara kepala desa telang dalam menjaring aspirasi di masyarakatnya dengan melalui potensi wisata kampung yang berbasis kearifan lokal tersebut. Berangkat dari rumusan masalah dan tujuan studi diatas maka studi ini akan menjadi sangat menarik untuk diangkat. Studi ini nantinya diharapkan mampu untuk memberikan sumbangsih untuk pengembangan ilmu sosial terutama dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu antara lain untuk:

1.5.1 Memberikan Manfaat Teoritis

Dengan adanya studi ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu cara pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Telang dan diharapkan mampu untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam memperkaya keilmuan dalam memberdayakan masyarakat baik dari tingkat sosial, budaya, dan ekonomi, maka teori pariwisata skala kecil akan digunakan sebagai cara untuk mengukuhkan kesejahteraan masyarakat yang sampai saat ini masih perlu untuk dikembangkan.

1.5.2 Memberikan Manfaat Praktis

1.5.2.1. *Bagi peneliti*

Hasil dari studi ini diharapkan mampu sebagai proses pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan pengalaman dalam mengetahui cara untuk memberdayakan masyarakat terhadap konsep perencanaan pembangunan pariwisata skala kecil khususnya di Desa Telang.

1.5.2.2 Bagi Intitusi Akademis

Hasil dari studi ini di harapkan mampu untuk memberikan kontribusi pada sektor pariwisata yang ada di Madura dan dapat memberikan pengetahuan tentang kejadian apa yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi Kepala Desa Telang dalam menumbuhkan konsep pelestarian kearifan lokal sebagai penggiat strategi parwisata berbasis skala kecil.

1.5.2.3 Bagi Masyarakat

Hasil dari studi ini diharapkan mampu untuk mengembangkan distribusi secara praktis terhadap konsep pariwisata skala kecil khususnya di Desa Telang. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan pengetahuan kepada masyarakat maupun pemerintah untuk pemanfaatan potensi lokal, salah satunya melalui pariwisata skala kecil yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan tercapainya program pemerintah desa.